

Millennium Challenge Account-Indonesia

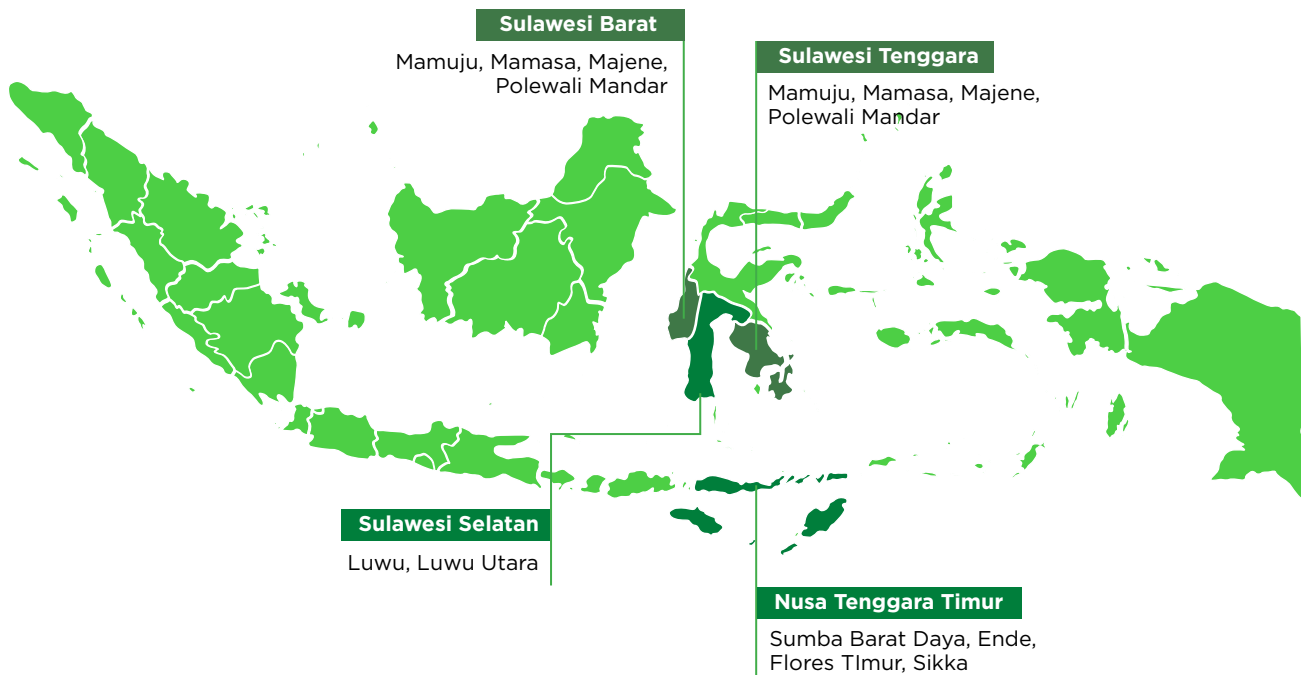
Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

www.mca-indonesia.go.id [f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page) [@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Green Prosperity Sustainable Cocoa Production Program (GP-SCPP)

2015/Grant/001 | Kategori dan Sub-Kategori: **Pertanian Berkelanjutan** | Aplikasi/Ketua Aplikasi: **Swisscontact**



Anggota Konsorsium

World Cocoa Foundation (WCF), VECO Indonesia, Mondeléz, Cargill, Mars, Nestle, BT Cocoa, Guittard, Barry Callebaut.

Deskripsi Proyek

Indonesia adalah produsen kakao terbesar ketiga di dunia, yang membuatnya menjadi perhatian industri kakao dunia. Permintaan atas kakao yang terus meningkat secara global, regional, dan nasional, serta kompetisi makin ketat untuk pasokan kakao Indonesia yang terus menurun, menjadi katalis bagi investasi swasta yang lebih besar di sektor ini. Melalui partisipasi swasta di dalam program, mereka terintegrasi dalam rantai suplai lokal di daerah perkebunan kakao yang mereka pilih, di mana pihak swasta mendirikan fasilitas pembelian, mendukung kelompok dan koperasi petani, serta memastikan pasokan kakao yang dapat diandalkan, konsisten, serta memenuhi standar kualitas dan keberlanjutan. Proyek ini akan bekerja dengan berbagai mitra pemerintah dan swasta untuk meningkatkan skala dari sejumlah model - yang berbeda namun saling melengkapi - untuk menyediakan dukungan jangka

panjang dan pelayanan yang diperlukan untuk mempertahankan hasil panen yang tinggi, kualitas yang baik, dan produksi yang lestari.

Melalui partisipasi dalam GP-SCPP, petani, penyedia layanan, dan pembeli akan memperkuat hubungan komersialnya. Pada akhirnya, model penyediaan layanan yang dikembangkan dan didukung oleh GP-SCPP akan bersifat swalestari, dengan para wirausahawan atau organisasi petani menghasilkan pendapatan memadai untuk mendukung kegiatan-kegiatan ini, dan/atau pihak swasta mengintegrasikan layanan mereka ke dalam model bisnisnya.

Tujuan

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan perikehidupan rumah tangga, dengan meningkatkan penggunaan lahan dan manajemen sumber daya alam.

Millennium Challenge Account-Indonesia

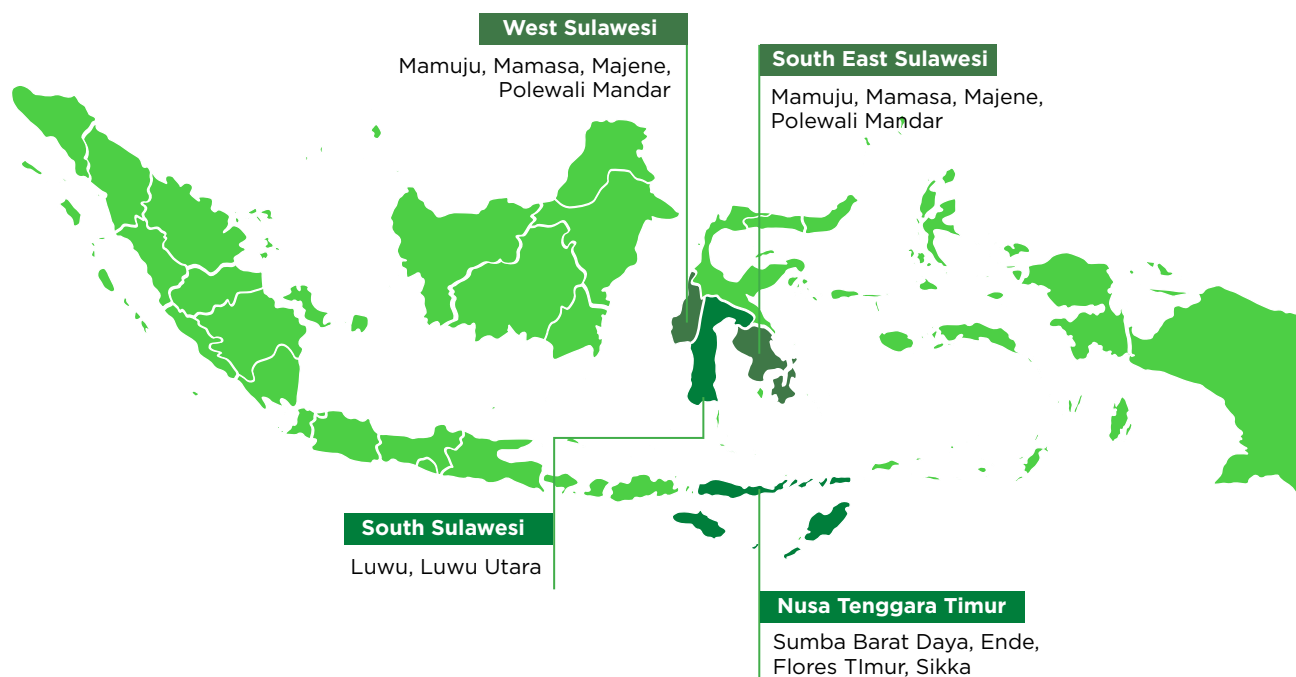
Reducing Poverty through Economic Growth

www.mca-indonesia.go.id [f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page) [@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Green Prosperity Sustainable Cocoa Production Program (GP-SCPP)

2015/Grant/001 | Category and Sub-category: **Sustainable Agriculture** | Applicant/ Lead Applicant: **Swisscontact**



Consortium Member

World Cocoa Foundation (WCF), VECO Indonesia, Mondeléz, Cargill, Mars, Nestle, BT Cocoa, Guittard, Barry Callebaut.

Project Description

Indonesia is the world's third largest producer of cocoa, making it of significant interest to the global cocoa/chocolate industry. Growing demand globally, regionally and nationally, and growing competition for declining supply of Indonesian cocoa are catalysts for greater private sector investment in the sector. Through their participation in the program, companies are integrated in local supply chains in cocoa-farming regions of their choice, where they establish buying facilities and support farmer groups and cooperatives, ensuring a consistent and reliable supply of cocoa that meets their quality and sustainability standards.

The project will work with a variety of public and private sector partners to scale up several different,

but complementary, models for providing long-term support and delivery of services needed to maintain high yielding, good quality and sustainable productions. Through participation in the GP-SCPP, farmers, service providers and buyers will strengthen commercial relationships. Ultimately, service delivery models developed and supported during the GP-SCPP will become self-sustaining with entrepreneurs/farmer organizations generating adequate revenue to support these activities and/or companies integrating the services into their business model.

Objectives

To increase agricultural productivity and household livelihoods by improving land use and management of natural resources.

Millennium Challenge Account-Indonesia

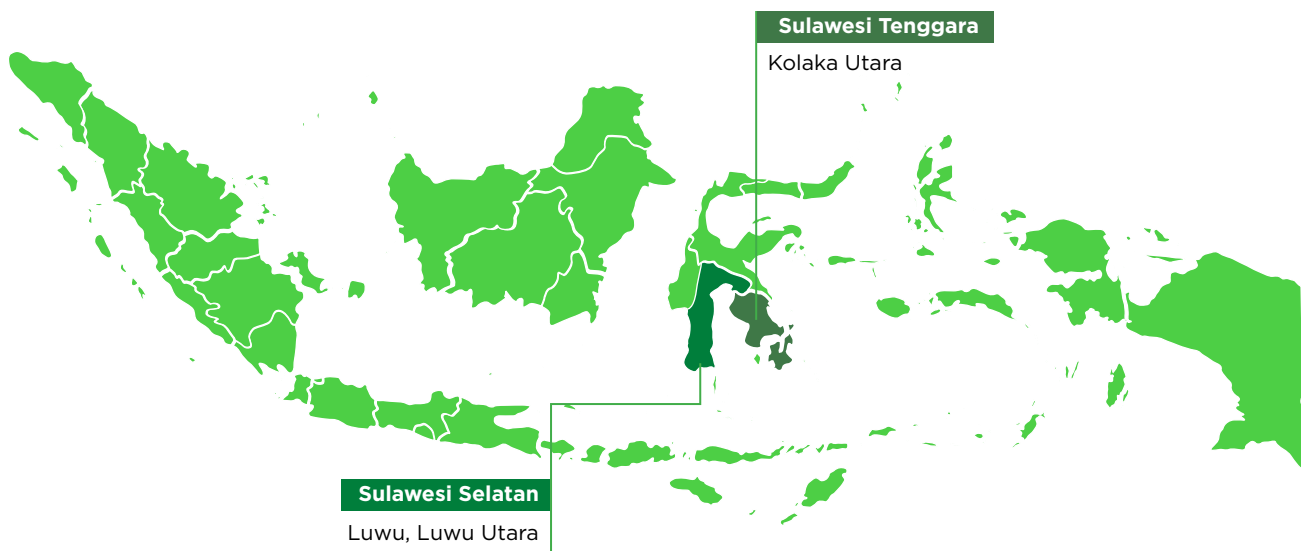
Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

www.mca-indonesia.go.id [f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page) [@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Cocoa Revolution: High Yielding Climate-Smart Cocoa Farms

2015/Grant/002 | Kategori dan Sub-Kategori: **Pertanian Berkelanjutan** | Aplikasi/Ketua Aplikasi: **PT Rainforest Alliance**



Anggota Konsorsium

PT Olam Indonesia

Deskripsi Proyek

Proyek ini menyatukan para pemain utama di bidangnya, mewakili rantai nilai kakao yang lengkap, untuk bekerja sama dalam menghasilkan perbaikan yang terukur dalam keberlanjutan industri kakao Indonesia. Pendekatan proyek ini menggabungkan keahlian Rainforest Alliance dalam perkebunan lestari dan cerdas-iklim serta kredibilitas sistem sertifikasi yang dilakukan oleh pihak ketiga, melalui Piagam Perikehidupan Olam dan pengetahuannya yang mendalam tentang rantai nilai, dengan cara bekerja langsung dengan pekebun kakao untuk mengoptimalkan hasil panen dan kualitas dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Keahlian lokal yang substantif akan disediakan oleh lembaga penelitian nasional terkemuka, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (ICCRI), serta dinas pemerintah provinsi dan kabupaten terkait.

Rantai nilai ini menjadi lengkap dengan partisipasi GrowCocoa, yang membawa jejaring industri pengolahan dan manufaktur terkemuka untuk meningkatkan posisi pasar Indonesia sebagai respon terhadap permintaan global atas kakao yang terus meningkat dan untuk memperkenalkan konsep kakao cerdas-iklim.

Tujuan

Proyek ini akan berkontribusi terhadap tujuan Proyek Kemakmuran Hijau untuk mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan 8.000 petani kakao, serta mengurangi emisi gas rumah kaca berbasis lahan melalui peningkatan pelepasan karbon dan pengurangan penggundulan hutan serta peningkatan tutupan pohon.

Millennium Challenge Account-Indonesia

Reducing Poverty through Economic Growth

www.mca-indonesia.go.id

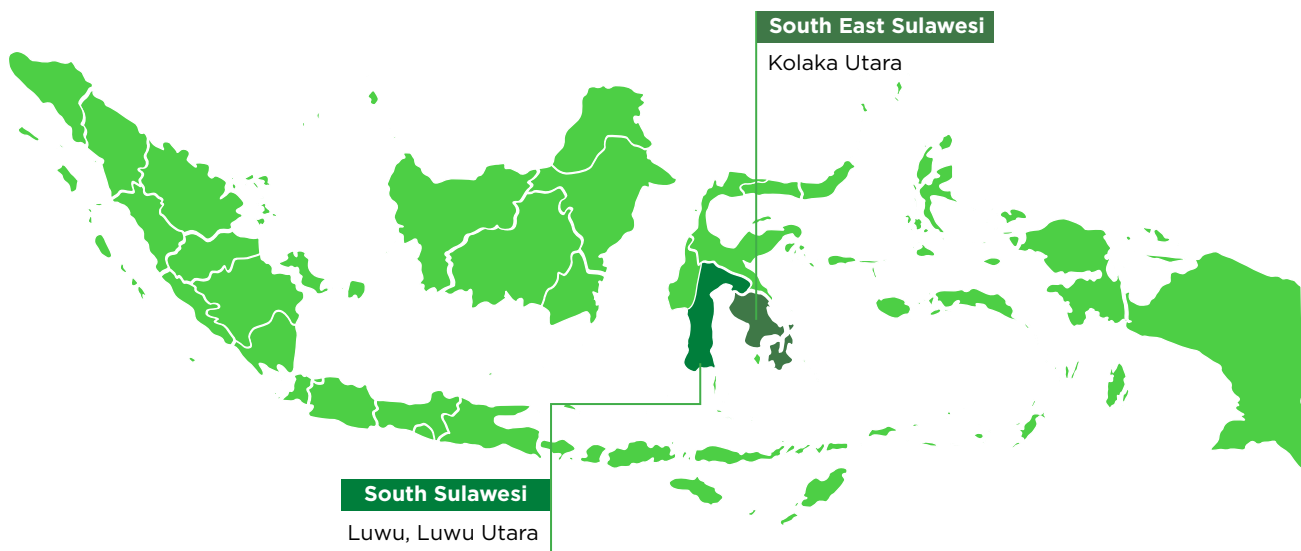
[f MCA.Indonesia.page](#)

[@MCA_Indonesia](#)



Cocoa Revolution: High Yielding Climate-Smart Cocoa Farms

2015/Grant/002 | Category and Sub-category: **Sustainable Agriculture** | Applicant/ Lead Applicant: **PT Rainforest Alliance**



Consortium Member

PT Olam Indonesia

Project Description

This project brings together leading players in their respective fields, representing the complete cocoa value chain, to collaborate in delivering measurable improvements in the sustainability of Indonesia's cocoa industry. The project's approach combines Rainforest Alliance's expertise in sustainable and climate-smart agriculture and the credibility of its third party certification system with Olam's Livelihood Charter and its intricate knowledge of the value chain, working directly with cocoa smallholders to optimize yields and improve quality in an environmentally-friendly and sustainable manner.

Substantial local expertise will be available through the leading national research institute, Indonesian

Coffee and Cocoa Research Institute (ICCI); and government offices and extension teams from the local provinces and districts. The value chain will be completed with the participation of GrowCocoa, bringing its industry network of major processors and manufacturers to expand Indonesia's market position in response to world-wide growing demand of cocoa and to introduce the concept of climate-smart cocoa.

Objectives

The project will contribute to the Green Prosperity (GP) Project objectives of poverty reduction by increasing household income of 8,000 cocoa smallholders, while decreasing land-based greenhouse gas emissions through increased carbon sequestration and achieving a reduction of deforestation and increase in tree cover.



Berbak Green Prosperity Partnership/ Kemitraan Kesejahteraan Hijau (KeHIJAU) Berbak.

2015/Grant/010 | Kategori dan Sub-Kategori: **Pengelolaan Sumber Daya Alam (Lahan Gambut)** | Aplikasi/Ketua Aplikasi: **Euroconsult Mott MacDonald**



Anggota Konsorsium

Prosypac Agro Lestari, Althelia climate fund, UK climate change unit, IDH Sustainable Trade Initiative, International Sustainability & Carbon Certification, SNV Indonesia, Zoological Society of London, DELTARES, Pusat Penelitian Perubahan Iklim Universitas Indonesia, Gita Buana, Walestra, PPM-DAS Universitas Jambi, Mitra Aksi Jambi, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Yayasan Setara Jambi, Lembaga Cemerlang Indonesia.

Deskripsi Proyek

Proyek ini selaras dengan rencana dan program pemerintah lokal, khususnya yang berfokus pada bentang alam Berbak, lahan gambut dan permasalahan yang terkait dengan asap serta banjir, pertanian skala kecil, dan wewenang Dinas Kehutanan provinsi untuk mengelola dan merehabilitasi Taman Hutan Rakyat (Tahura). Ada empat komponen dalam proyek ini:

1. Zonasi lahan gambut dan penggunaan lahan, rehabilitasi hidrologi dan pengelolaan air. Komponen ini akan menetapkan basis biofisik untuk pengurangan emisi gas rumah kaca dan penggunaan lahan berkelanjutan untuk memungkinkan Kemakmuran Hijau. Komponen ini akan menjadi dasar untuk perencanaan pengelolaan bentang alam dan intervensi pada komponen lain. Kegiatan komponen ini antara lain pemampatan kanal untuk membalikkan pengairan lahan gambut dan memperbaiki sistem pengelolaan air pada pertanian milik masyarakat.
2. Usaha dan sistem perkebunan pekebun rakyat, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan pekebun rakyat, dengan fokus pada komoditas pertanian non-kelapa sawit

di bentang alam Berbak dan pekebun rakyat kelapa sawit yang ada di perbatasan kawasan tersebut.

3. Komitmen dan aksi sektor swasta, bertujuan memastikan perusahaan yang beroperasi dalam bentang alam sasaran memahami konteks keberlanjutan dan menerapkan kebijakan serta praktik yang relevan, dengan fokus pada konsesi kelapa sawit dan pemanfaatan hutan, termasuk penggunaan limbah cair kelapa sawit (POME) untuk energi terbarukan.
4. Mempromosikan kemakmuran hijau di tingkat kabupaten dan provinsi. Komponen keempat ini akan memanfaatkan hasil dari ketiga komponen di atas, dan bekerja dengan pemangku kepentingan di tingkat kabupaten dan provinsi untuk memperluas dampak proyek ini.

Tujuan

Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi emisi gas rumah kaca dari penggundulan hutan dan degradasi lahan gambut, melalui pertumbuhan ekonomi rendah karbon dan inklusif di bentang alam Berbak dan area kelapa sawit di sekitarnya di Kabupaten Muaro Jambi.

Millennium Challenge Account-Indonesia

Reducing Poverty through Economic Growth

www.mca-indonesia.go.id

[f MCA.Indonesia.page](#)

[@MCA_Indonesia](#)



Berbak Green Prosperity Partnership/ Kemitraan Kesejahteraan Hijau (KeHIJAU) Berbak.

2015/Grant/010 | Category and Sub-category: **NRM (Peatland)** | Applicant/ Lead Applicant: **Euroconsult Mott MacDonald**



Consortium Member

Prosympac Agro Lestari, Althelia climate fund, UK climate change unit, IDH Sustainable Trade Initiative, International Sustainability & Carbon Certification, SNV Indonesia, Zoological Society of London, DELTARES, Pusat Penelitian Perubahan Iklim Universitas Indonesia, Gita Buana, Walestra, PPM-DAS Universitas Jambi, Mitra Aksi Jambi, Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, Yayasan Setara Jambi, Lembaga Cemerlang Indonesia.

Project Description

This project is well aligned with local government plans and programs, in particular the focus on the Berbak landscape, peatland and the associated problems of haze and floods, smallholder agriculture and the work of the Provincial Forestry Agency to manage and rehabilitate the Tahura.

There are four components within the project:

1. Peatland, land use zoning, hydrological rehabilitation and water management – will establish the biophysical basis for GHG emission reductions and land use to enable green prosperity. This component will also act as the foundation for planning landscape management and interventions in the other components. Activities will include canal blocking to reverse peatland drainage and improve community farm water management systems.
2. Smallholder enterprise and farm system – aims to improve smallholder yields and income, with a

focus on the major non-oil palm commodities in the Berbak landscape and palm oil smallholders on the border of the landscape.

3. Private sector commitment and action – aims to ensure that companies operating in the landscape understand the sustainability context and apply relevant policies and practices, with the focus on palm oil and HPH concessions, and include the use of Palm Oil Mill Effluent (POME) for renewable energy.
4. Promoting district and province-wide Green Prosperity – utilizes the outcomes of the other components and work with district and provincial level stakeholders to expand the impact of the project.

Objectives

To increase household incomes and reduce GHG emissions from deforestation and peatland degradation through inclusive low carbon economic growth in the Berbak landscape and neighbouring palm oil areas in Muaro Jambi district.

Millennium Challenge Account-Indonesia

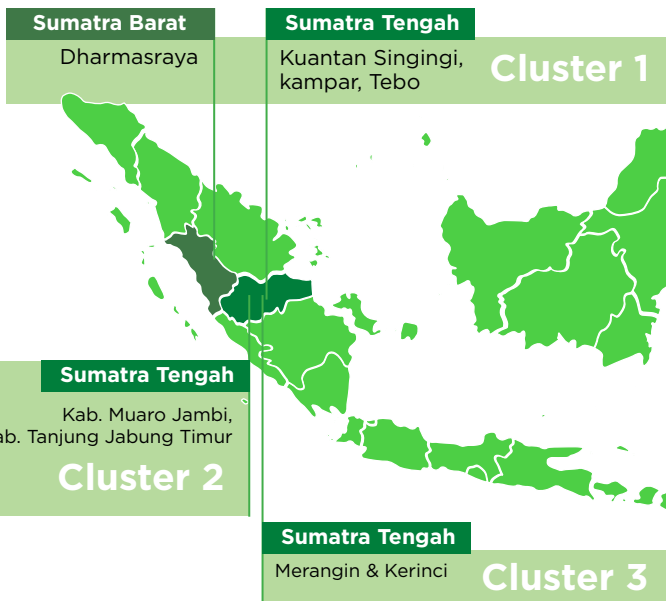
Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

www.mca-indonesia.go.id | [f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page) | [@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Strengthening Natural Resource Management and Increasing Carbon Stocks Across Central Sumatra by Enhancing Forest Ecosystem Connectivity and Alleviating Poverty through Green Economic Development.

2015/Grant/014 | Kategori dan Sub-Kategori **Pengelolaan Sumber Daya Alam (Kehutanan)** | Aplikasi/Ketua Aplikasi: **Yayasan WWF Indonesia**



Anggota Konsorsium	N/A
--------------------	-----

Deskripsi Proyek:

Strategi proyek yang diusulkan akan bekerja melalui tiga komponen: (1) menciptakan landasan kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia, dan keberlanjutan program Kemakmuran Hijau agar bisa diterapkan pada sektor berbasis hutan dan sumber daya lahan; (2) berinvestasi pada Kemakmuran Hijau dan menguji sejumlah skenario pembangunan ekonomi hijau dalam bentang alam RIMBA – menasar pada perkebunan kelapa sawit dan karet berkelanjutan dan rantai pasokannya, rehabilitasi gambut dan pembangkit listrik tenaga mikrohidro, restorasi termasuk agroforestry melalui pendekatan Ekonomi Hijau, dan demonstrasi skala besar tentang Ekonomi Hijau RIMBA untuk hutan; (3) menyediakan basis bukti untuk mengukur dampak proyek dan mendukung perkiraan – dalam kegiatan tindak lanjut, misal proyek GEF RIMBA – tingkat pengadopsian dan peningkatan skala pendekatan Ekonomi Hijau oleh sektor swasta dan pemerintah, serta penyebaran dan penerapan praktik cerdas untuk pertimbangan kebijakan nasional. Pekerjaan ini akan didukung oleh KFW, IUCN, dan proyek GEF, yang juga menekankan pada tata kelola dan penciptaan kapasitas kelembagaan serta sumber daya manusia.

Tiga kelompok investasi yang mewakili tantangan umum dan serius bagi lingkungan, sosial, dan ekonomi terkait hutan, keanekaragaman hayati, air dan karbon akan menjadi fokus komponen kedua. Pendekatan Ekonomi Hijau Terintegrasi yang diterapkan pada modal alam

akan didemonstrasikan dalam ketiga kelompok kegiatan tersebut. Intervensi terencana akan mempertahankan dan memperbaiki keanekaragaman hayati, melindungi sumber air, meningkatkan kesempatan untuk konservasi spesies khusus melalui perlindungan habitat dan mengurangi emisi gas rumah kaca, yang kesemuanya adalah faktor pendukung daya tahan ekonomi yang memungkinkan wirausaha lokal berkembang. Pemantauan dan evaluasi melalui 27 bulan masa kerja proyek ini akan dimasukkan dalam Sistem Informasi Pengelolaan Pengetahuan (juga didukung oleh GEF, dan akan digunakan secara terus menerus dalam durasi proyek GEF selama enam tahun), yang akan menjadi dasar bagi pengembangan kapasitas di daerah serta penyebarannya ke lokasi lain di Sumatera dan Indonesia.

Tujuan:

Tujuan keseluruhan Proyek RIMBA adalah melindungi keanekaragaman hayati dan untuk meningkatkan stok karbon dalam bentang alam RIMBA di Sumatera, dengan cara meningkatkan keterhubungan ekosistem hutan melalui pembangunan ekonomi hijau. Dengan demikian, perikehidupan masyarakat akan meningkat (melalui penciptaan pendapatan, peningkatan akses ke sumber daya alam, dan penurunan kerentanan), bisnis akan lebih berkelanjutan, serta tiga pilar pembangunan lestari (masyarakat, ekonomi, dan lingkungan) akan didukung oleh tata kelola berbasis komunitas yang lebih baik.

Millennium Challenge Account-Indonesia

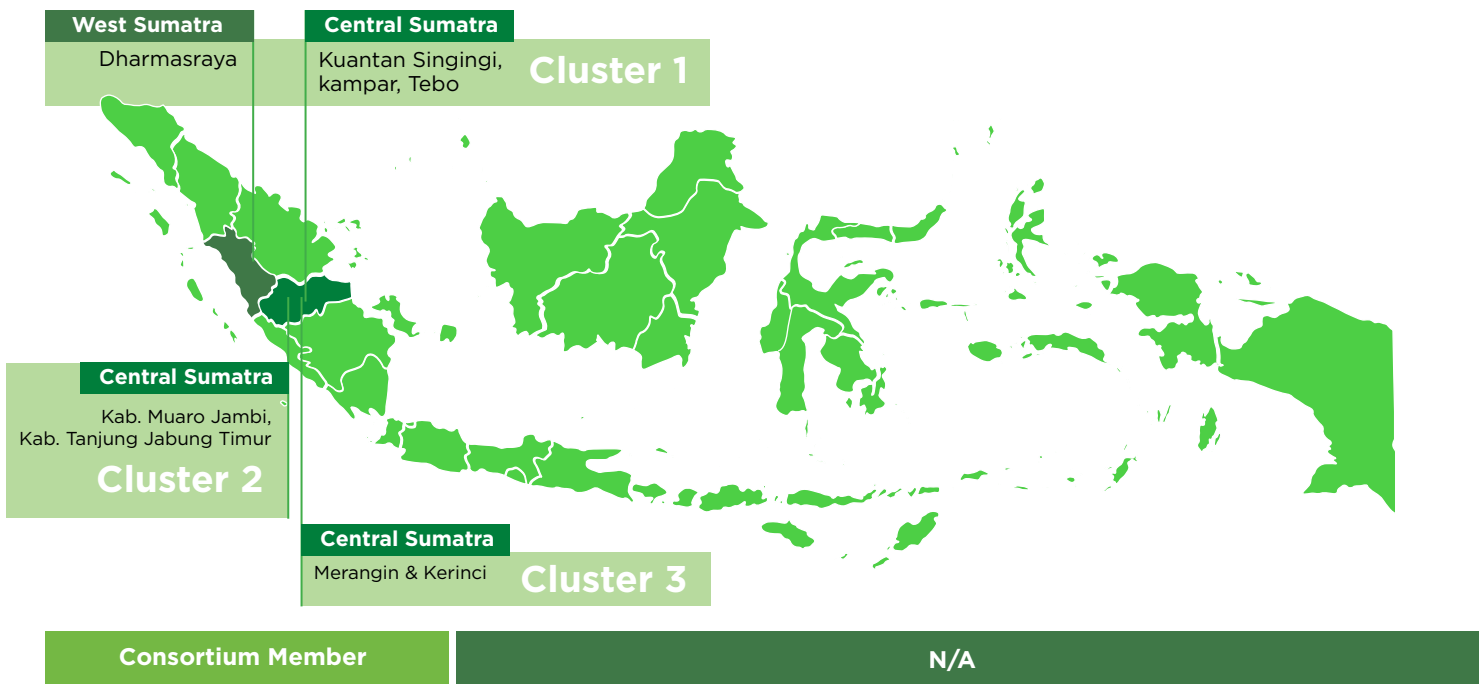
Reducing Poverty through Economic Growth

www.mca-indonesia.go.id | [f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page) | [@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Strengthening Natural Resource Management and Increasing Carbon Stocks Across Central Sumatra by Enhancing Forest Ecosystem Connectivity and Alleviating Poverty through Green Economic Development.

2015/Grant/014 | Category and Sub-category: **NRM (Forestry)** | Applicant/ Lead Applicant: **Yayasan WWF Indonesia**



Project Description

The proposed Project strategy works through three Components (1) creates institutional foundation, human capacity, as well as the programmatic sustainability of a Green Prosperity applied to forest-based sector and land resources; (2) invests in and tests different Green Economy development scenarios in RIMBA landscape - targeting on sustainable palm oil and rubber plantation and their supply chain, peat swamp rehabilitation and micro hydro, restoration including agroforestry through a Green Economy approach, and large scale demonstration of the RIMBA Green Economy for forests; (3) establishes evidence base for measuring project impacts and supports the estimation of -in follow up activities, eg GEF RIMBA project- the degree of adoption and upscaling of Green Economy approaches by private and public sectors, as well as dissemination and uptake of best practices for national policy consideration. . This work will be supported by KFW, IUCN and the GEF projects as well, which also emphasizes governance, as well as the creation of institutional and human resources capacity. Three investment Clusters that represent different serious generic environmental, social and economic challenges related to forests, biodiversity, water and carbon are addressed under Component 2. Integrated Green Economy approaches applied

to natural capital will be demonstrated in these three Clusters, where planned interventions will retain and restore biodiversity, protect water resources, improve opportunities for special species conservation through habitat protection and reduce GHG emissions, all supporting factors of a resilient economy where local entrepreneurship can thrive. On-going monitoring and evaluation through the 27 months life of the Project will be incorporated within a Knowledge Management Information System (also supported by the GEF, and hence used on a continued basis throughout the six years of the GEF project duration) which will form the basis for on-going capacity building in the region as well as its transfer elsewhere in Sumatra and nationally.

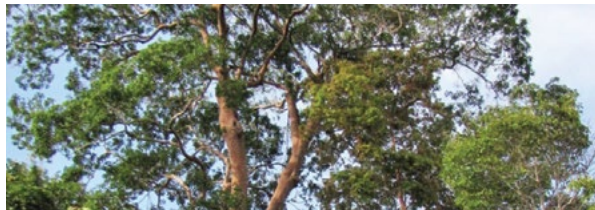
Objective:

The Overall Objective of the RIMBA Project is to protect biodiversity and to increase carbon stocks across the RIMBA critical landscape of Sumatra by enhancing forest ecosystem connectivity through green economic development. In so doing, livelihoods will improve (through income creation, increased access to natural resources and reduced vulnerability), business will become more sustainable and the three pillars of sustainable development, society, economy and the environment will be supported by improved, community-based governance.

Millennium Challenge Account-Indonesia

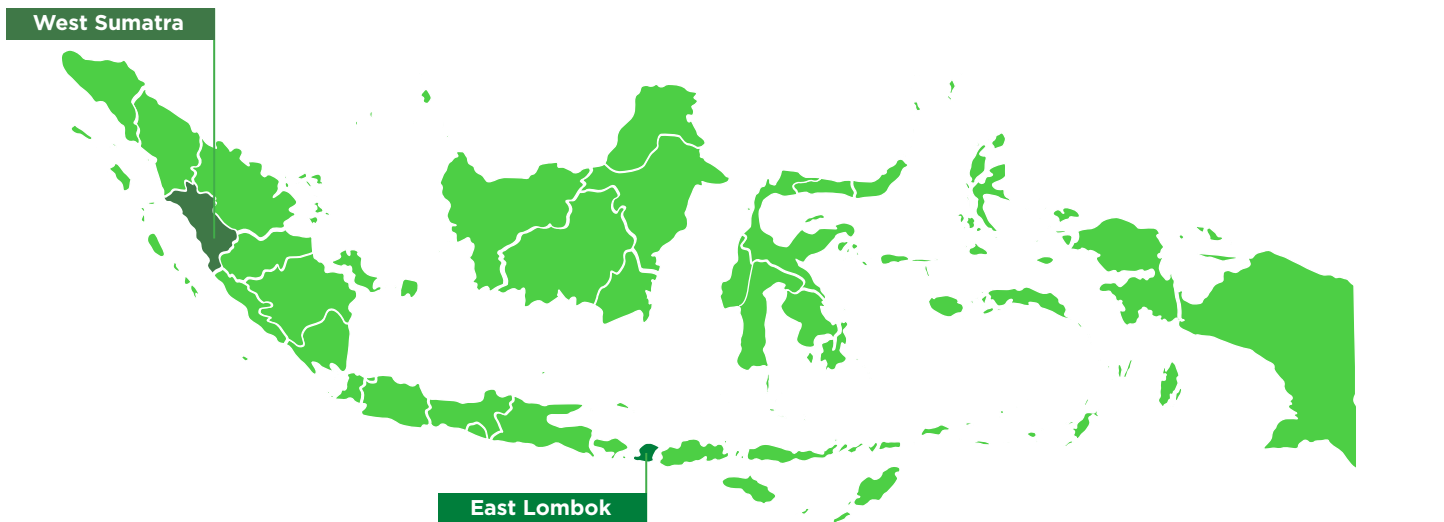
Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

www.mca-indonesia.go.id [f MCA.Indonesia.page](#) [t @MCA_Indonesia](#)



Alas Strait Green Prosperity Partnership

2015/Grant/017 | Kategori dan Sub-Kategori: **Pengelolaan Sumber Daya Alam (Ekowisata)** | Aplikasi/Ketua Aplikasi: **PT Eco Solution Lombok**



Anggota Konsorsium

Commonwealth Scientific and Industrial Research Organization,
Yayasan Masyarakat Peduli

Deskripsi Proyek

Proyek ini memanfaatkan pengembangan ekowisata berskala besar di Tanjung Ringgit (Lombok Timur) dan Pulau Delapan (Sumbawa Barat) sebagai penggerak ekonomi untuk membangkitkan kemakmuran hijau bagi komunitas lokal yang tinggal berdekatan. Lokasi proyek ini termasuk wilayah termiskin di NTB dan rentan terhadap perubahan iklim serta perubahan sosial dan ekonomi. Kedua lokasi tersebut berada dalam ancaman degradasi lingkungan yang konstan. Iklim lahan kering, penggundulan hutan dan penurunan ketersediaan ikan menimbulkan tantangan bagi masyarakat lokal dan berdampak pada tingkat ekonomi dan kesehatan mereka.

Kesulitan ekonomi serta kurangnya pengetahuan mengenai praktek berkelanjutan memiliki dampak negatif pada lingkungan. Hal ini berdampak lebih jauh pada kemampuan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lingkaran setan dalam perusakan lingkungan, kesehatan buruk serta kemiskinan. Ditambah lagi dengan jarak yang jauh antara produsen dan konsumen, yang lebih menguntungkan para perantara ketimbang masyarakat.

Proyek ini akan memperlihatkan masyarakat lokal bagaimana membalik proses-proses tersebut di atas. Latar belakang pemikirannya adalah untuk menciptakan kesempatan bisnis bagi masyarakat lokal melalui pengembangan berbagai macam kesempatan bisnis yang ramah lingkungan serta terintegrasi dengan

pembangunan ekowisata. Dana MCA-Indonesia akan digunakan untuk membantu bisnis lokal merubah praktek-prakteknya menjadi metode yang berkelanjutan, serta memperkenalkan kesempatan bisnis ramah lingkungan yang mudah untuk dipelajari dan diadopsi oleh masyarakat lokal. Bisnis kemitraan ramah lingkungan akan dipersiapkan untuk membantu menjual hasil produk serta jasa kepada resort ramah lingkungan.

Seluruh usaha pariwisata di kawasan tersebut secara formal akan diwajibkan untuk membeli hasil serta jasa dari produsen lokal melalui organisasi pembelian. Hal ini akan memberikan kesempatan besar kepada masyarakat lokal, yang mana tanpa bantuan pendanaan dari MCA-Indonesia tidak akan memperoleh kesempatan ini, seperti umumnya yang terjadi pada pembangunan pariwisata di daerah lainnya di Indonesia. Proyek ini dapat menjadi model pembangunan ekonomi regional yang berkelanjutan di banyak daerah lain di Indonesia. Proyek ini juga berpotensi untuk menginspirasi sektor swasta untuk terlibat lebih jauh dalam isu-isu sosial dan lingkungan di kawasan sekitarnya.

Tujuan

Menciptakan beragam bisnis lokal yang sepenuhnya dimiliki oleh atau bermitra dengan masyarakat lokal, dalam menyediakan produk serta jasa bagi kawasan wisata ramah lingkungan yang sedang dibangun di wilayah tersebut.

Millennium Challenge Account-Indonesia

Reducing Poverty through Economic Growth

www.mca-indonesia.go.id

[f MCA.Indonesia.page](#)

[@MCA_Indonesia](#)



Alas Strait Green Prosperity Partnership

2015/Grant/017 | Category and Sub-category: **NRM (Ecotourism)** | Applicant/ Lead Applicant: **PT Eco Solution Lombok**



Project Description

The project use the large-scale eco-tourism developments in Tanjung Ringgit (East Lombok) and Eight Islands (West Sumbawa) as an economic motor to generate green prosperity for the nearby local communities. The project sites are amongst the poorest in NTB and most susceptible to climate, social and economic change. Both sites are under constant threat of environmental degradation. The dry land climate, deforestation and declining fish stocks create challenges for local people's economy and health. The economic hardship combined with a lack of knowledge of sustainable practices impact on the environment. This further impacts on the ability to generate income, creating a vicious circle of environmental degradation, poor health and poverty. This is compounded by the distance between the producer and end customer, with a range of middle-men taking most of the income.

The project will show the local people how to reverse these processes. The project rational is to create business opportunities for local people via creation of a variety of integrated green business opportunities linked to eco-tourism development. MCA-I's fund will be used to help existing local

businesses convert to sustainable methods as well as introduce new green businesses opportunities that can easily be learned and successfully adopted by local people. Joint venture green businesses will be set up to sell goods and services to the eco-resorts.

All tourism businesses will be contractually obliged to buy goods and services from local producers via a purchase organization. This represents a massive opportunity for the local people, one which however due to lack of own capital and relevant knowledge would not be capitalized on without MCA-I funding, as is the case in the majority of tourism development throughout Indonesia. The project can become a model for sustainable regional economic developments over large parts of Indonesia. It also has a potential to inspire the private sectors to engage more in social and environmental issues in their direct surroundings.

Objectives

To create variety of sustainable local businesses that are either fully or jointly owned by local people that provide goods and services to the eco-resorts being built in the regions.

Millennium Challenge Account-Indonesia

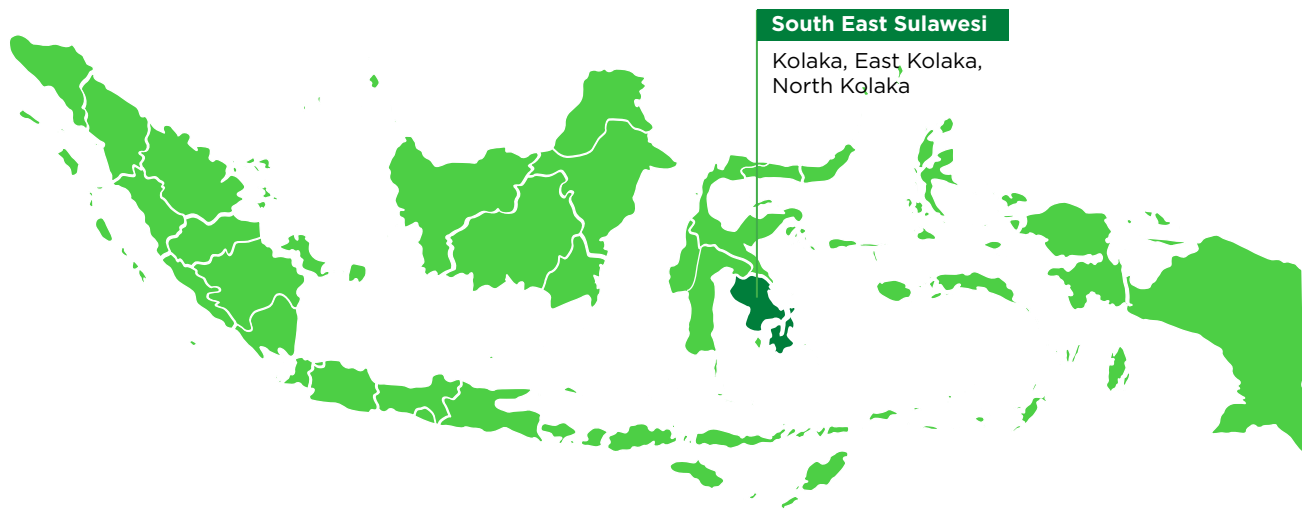
Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

www.mca-indonesia.go.id [f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page) [@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Economic, Quality and Sustainability Improvement from Community Centered Cocoa Fermentation Stations, Diversified Agro-Forestry and Agribusiness System and Social Development Program (EQSI)

2016/Grant/016 | Kategori dan Sub-Kategori: **Pengelolaan Sumber Daya Alam (Pertanian)** | Aplikasi/Ketua Aplikasi **Yayasan Kalla**



Anggota Konsorsium

Kalla Kakao Industri, Lembaga Ekonomi Masyarakat Sejahtera

Deskripsi Proyek

Kakao adalah hasil finansial penting di Indonesia, digarap oleh kurang lebih satu juta petani kecil. Kakao menjadi penggerak ekonomi penting di daerah pedesaan pulau Sulawesi. Indonesia adalah penghasil biji Kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana, di dalam pasar yang pasokannya sangat ketat. Pengembangan kakao modern di Indonesia dimulai pada awal tahun 1990an, dan saat ini banyak pohon yang usianya sudah mencapai 20-25 tahun, dan tidak lagi produktif. Dibandingkan hasil pertanian lainnya, kakao memanfaatkan lahan yang lebih luas di daerah target proyek yaitu Kolaka Utara, Kolaka Timur dan Kolaka (Sulawesi Tenggara).

Perubahan dalam sejumlah kebijakan Indonesia serta pajak ekspor membawa peningkatan yang signifikan pada kapasitas pengolahan kakao di Indonesia, serta mendukung penciptaan lahan pekerjaan. Namun dalam skala kecil, petani kakao mengalami penurunan produksi, yang berakibat negatif pada pendapatan keluarga. Dua alasan utama pada produksi rendah adalah pohon yang menua dan

serangan hama. Diperkirakan serangan hama ini mengakibatkan penurunan hasil sebesar 40%.

Upaya untuk mendorong manajemen keberlangsungan sumber daya alam dengan memberikan hak kepada komunitas pengguna untuk memanfaatkan hutan nasional dapat menjadi tanggapan kreatif Indonesia terhadap degradasi hutan akibat perambahan, pertambangan dan pemanfaatan yang berlebihan. Pemerintah Indonesia setuju bahwa cara efektif untuk mendukung praktik manajemen sumber alam yang berkelanjutan adalah dengan membantu komunitas untuk merubah diri menjadi institusi berkelanjutan. Rancangan proyek EQSI dan pelaksanaannya akan mendukung hal tersebut di atas.

Tujuan

- i) Untuk memperbaiki produktivitas petani kakao
- ii) Untuk memperbaiki kualitas biji kakao yang dihasilkan produsen skala kecil
- iii) Untuk mempromosikan sertifikasi kakao berkelanjutan

Millennium Challenge Account-Indonesia

Reducing Poverty through Economic Growth

www.mca-indonesia.go.id

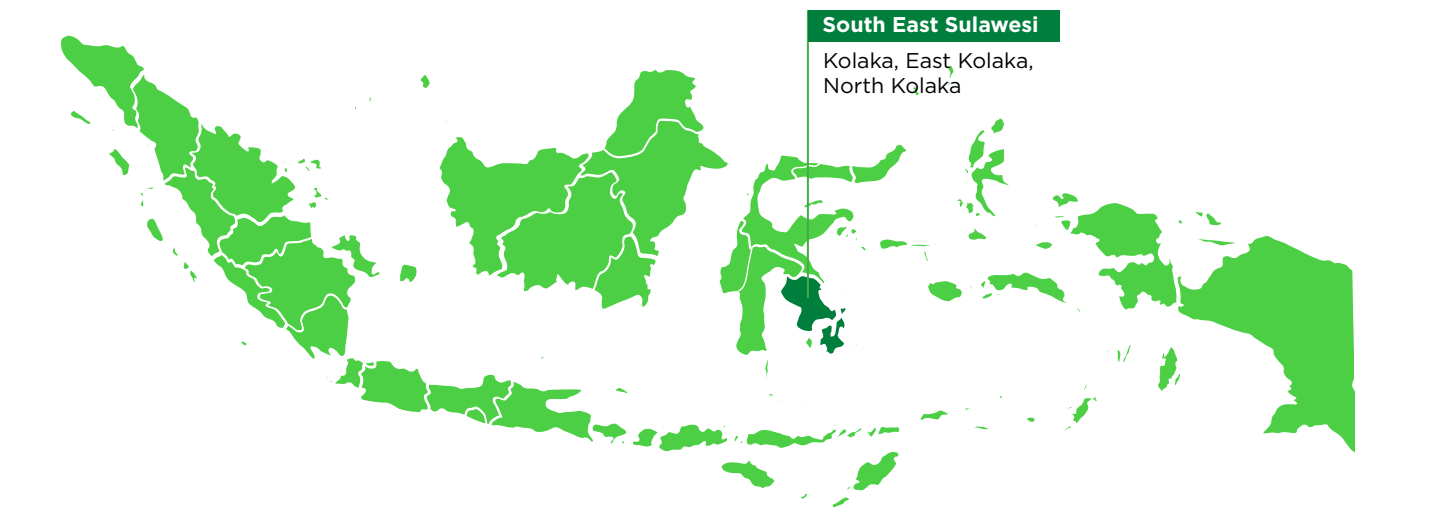
[f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page)

[@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Economic, Quality and Sustainability Improvement from Community Centered Cocoa Fermentation Stations, Diversified Agro-Forestry and Agribusiness System and Social Development Program (EQSI)

2016/Grant/016 | Category and Sub-category: **NRM (Agriculture)** | Applicant/ Lead Applicant: **Yayasan Kalla**



Consortium Member

Kalla Kakao Industri, Lembaga Ekonomi Masyarakat Sejahtera

Project Description

Cocoa is an important cash crop in Indonesia, cultivated by an estimated one million smallholder farmers. It is an important economic driver in rural Sulawesi Island. Indonesia is the world's third largest Cocoa bean producer behind Cote d'Ivoire and Ghana, in a market where supply is tight. Indonesia's modern Cocoa boom started in the early 1990s, now many trees have reached an age of 20 to 25 years, becoming no longer viably productive. Cocoa uses more land than other crops in the project's target districts, Kolaka Utara, Kolaka Timur and Kolaka (Sulawesi Tenggara).

Changes in Indonesian policy and export taxes have led to significant increases in Indonesia's Cocoa processing capacity, supporting many jobs. But Cocoa smallholders suffer from declines in production, negatively impacting household income.

The two most significant reasons for low production are aging trees and pest infestations. It is reliably estimated pests reduce yield by 40%.

Encouraging sustainable management of natural resources by giving community user groups usufruct rights to national forest can be Indonesia's creative response to the forest degradation that has occurred through encroachment, mining and overuse. The GoI agrees that an effective way of supporting sustainable resource management practices is to help Community Groups become sustainable institutions. Project EQSI design and implementation supports this.

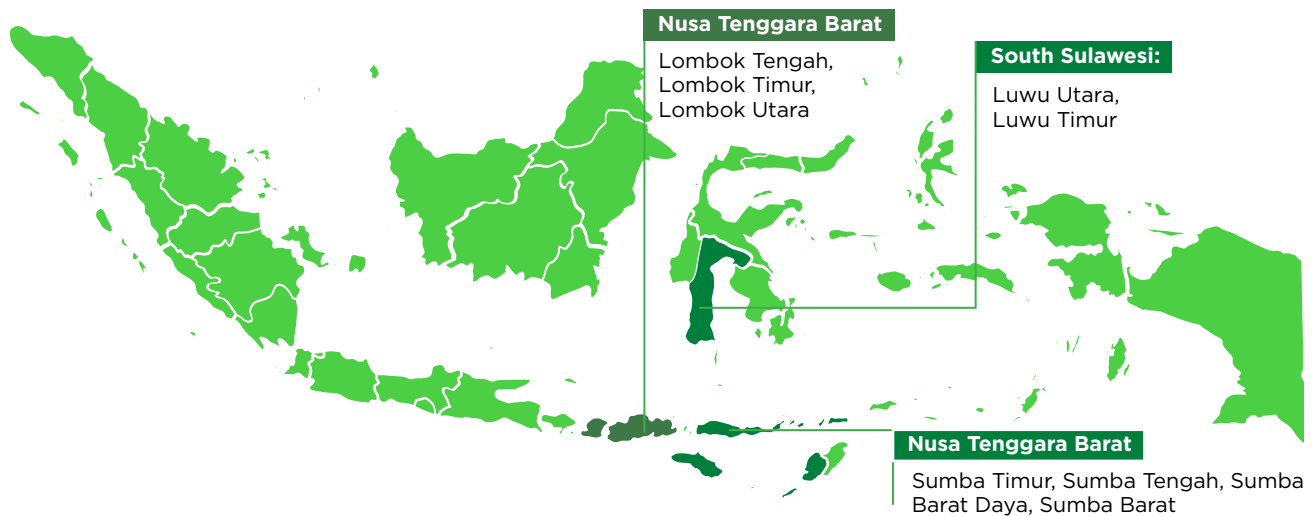
Objectives

- i) To improve productivity of cocoa farmers
- ii) To improve quality of the cocoa beans produced by smallholders
- iii) To promote certified cocoa sustainability



Investing in Renewable Energy for Rural, Remote Communities

2015/Grant/18 | Kategori dan Sub-Kategori: **Energi Terbarukan (Solar/Biogas)** | Aplikasi/Ketua Aplikasi: **HiVOS**



Anggota Konsorsium

Winrock International, Yayasan Rumah Energi, Village Infrastructure Angles

Deskripsi Proyek

Proyek ini dibangun berdasarkan Sumba Iconic Island (SII) dan Program Biogas Rumah (BIRU) yang sudah dilaksanakan oleh HiVOS sejak tahun 2009. Dukungan MCA-Indonesia memungkinkan peningkatan akses energi terbarukan dan keuntungan pendapatan untuk lebih dari 61,500 penerima manfaat dengan cara mereplikasi pendekatan kses dan model bisnis yang telah dikembangkan dalam dua program tersebut. Proyek Investing in Renewable Energy for Rural, Remote Communities (IRERRC) secara langsung mendukung tujuan Proyek Kemakmuran Hijau karena tujuan kerjanya adalah untuk: 1) menambah produktivitas pertanian dan mata pencaharian keluarga; dan, 2) mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar berbasis fosil dan emisi gas rumah kaca (GHG) melalui perluasan energi terbarukan.

Prinsip menyeluruh yang memandu kedua proyek, Kemakmuran Hijau dan IRERRC adalah peningkatan energi terbarukan yang akan memberikan dasar bagi perikehidupan yang lebih berkelanjutan. Proyek ini akan mempromosikan sejumlah teknologi yang akan meningkatkan ketersediaan listrik bagi keluarga pedesaan, serta mengurangi emisi gas rumah kaca secara signifikan. Melalui penggunaan model bisnis yang telah teruji yang akan dikombinasikan dengan masukan dari pengguna akhir, pemerintah serta

sektor swasta, program ini akan mengembangkan keberlangsungan swadana, multi-aktor energi terbarukan yang menyediakan penjualan, pelayanan, dukungan untuk integrasi energi komunitas, layanan tambahan dan kesempatan investasi di setiap daerah sasaran.

Dengan menyediakan akses energy yang lebih baik secara paralel melalui pelatihan dan kesempatan untuk penggunaan produktif energi yang bersih, program akan memberikan stimulasi terhadap ekonomi lokal, menghasilkan lapangan pekerjaan, meningkatkan hasil panen, melindungi sumber daya alam, dan meningkatkan permintaan akan energi terbarukan.

Tujuan

Menyediakan akses terhadap energi keberlanjutan bagi peningkatan mata pencaharian dan berkontribusi terhadap pengurangan emisi GHG. Proyek IRERRC bekerja untuk mencapai dua hasil, termasuk:

1. Peningkatan mata pencaharian pedesaan lewat penggunaan energi terbarukan pada komunitas pedesaan; dan
2. Model bisnis berkelanjutan untuk menciptakan pasar (pasar energi dan pasar perangkat energy) idengan mengadopsi teknologi Energi Terbarukan off-grid.

Millennium Challenge Account-Indonesia

Reducing Poverty through Economic Growth

www.mca-indonesia.go.id

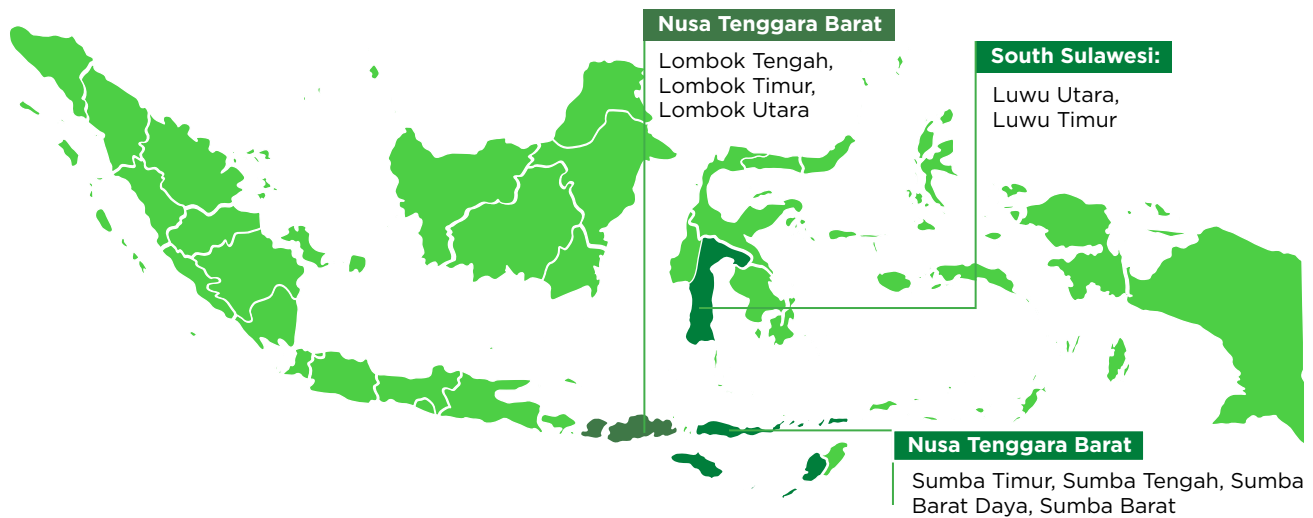
[f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page)

[@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Investing in Renewable Energy for Rural, Remote Communities

2015/Grant/18 | Category and Sub-category: **RE (Solar/Biogas)** | Applicant/ Lead Applicant: **HiVOS**



Consortium Member

Winrock International, Yayasan Rumah Energi, Village Infrastructure Angles

Project Description

The project is building upon the existing Sumba Iconic Island (SII) and Indonesia Domestic Biogas (BIRU) programs that have been implemented by HiVOS since 2009. MCA-I support allows scaling up of the renewable energy access and income benefits to over 61,500 beneficiaries by replicating the successful approaches and business models developed under those two programs. The Investing in Renewable Energy for Rural, Remote Communities (IRERRC) project directly supports the Green Prosperity Project's goals because it works to: 1) increase agricultural productivity and household livelihoods; and, 2) reduces reliance on fossil fuels and emissions of land-based greenhouse gases (GHG) by expanding renewable energy.

The overarching principle that guides both the Green Prosperity project and the IRERRC project is that promotion of renewable energy sets the foundation for more sustainable livelihoods. The project will promote several technologies that will increase the availability of electricity to rural households, while substantively reducing greenhouse gas emissions.

Through the use of tested business models combining inputs from end users, government and the private sector, the program will develop financially self-sustaining, multi-actor RE ecosystems to provide sales, delivery, support for community energy integration, extension services and investment opportunities in each target districts. By providing improved access to energy in parallel with training and opportunities for the productive use of clean energies, the program will stimulate local economies, create jobs, boost crop yields, protect natural resources, and increase demand for RE.

Objectives

To provide access to sustainable energy for livelihood improvement and contribute to GHG emissions reduction. The IRERRC project is working to achieve two outcomes, including:

1. Improvement of rural livelihoods through utilization of renewable energy in rural communities; and
2. Sustainable business models to create market (energy market and energy appliances market) of off-grid RE technologies adopted.



Governing the Prosperous Landscape: Integrating Natural Resource Management and Renewable Energy Utilization for Low Carbon Economic Development in Kerinci

2015/Grant/022 | Kategori dan Sub-Kategori: **Energi Terbarukan (Solar/Biogas)** | Aplikasi/Ketua Aplikasi: **Carbon Tropic Group**



Anggota Konsorsium

PT Agro Tropic Nusantara, PT Energy Tropic

Project Description

Konsorsium CTG akan mengintegrasikan pengelolaan sumber daya alam dan pembangkit listrik tenaga mikrohidro ke dalam tatanan bentang alam, yang tidak hanya bertujuan untuk penguatan produktivitas keluarga dan usaha kecil, tapi juga memungkinkan arah pengembangan ekonomi rendah-karbon yang sesuai secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Konsorsium memanfaatkan pengalaman luasnya dalam pengelolaan sumber daya alam, pembangunan bisnis usaha kopi, pembangunan mikrohidro, dan manajemen konservasi untuk mengembangkan model inovatif yang diperuntukkan bagi pengelolaan bentang alam yang sensitif secara ekologi dan penting secara ekonomi.

CTG mengusulkan 3 komponen intervensi:

1. Pengaturan Bentang Alam Dilaksanakan untuk Keberlangsungan Mata Pencaharian: Pendekatan pengaturan bentang alam mengakui dimensi biofisikal, yaitu, bentang alam memberikan produk pertanian dan kehutanan, serta layanan ekosistem dan, dimensi sosial yaitu bentang alam adalah tempat yang secara berlangsung dibentuk dan kembali dibentuk lewat intervensi manusia. Partisipasi publik, penyebaran informasi, dan pencapaian konsensus melalui dialog publik dan pembelajaran menjadi penting untuk menciptakan pengaturan institusi, termasuk menjadi platform bagi beragam pemangku kepentingan dan

jaringan untuk mengatur bentang alam pada skala berbeda.

2. Pengembangan Pertanian Kopi Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Komunitas: Proyek ini mendukung produksi kopi petani skala kecil dan tranformasi produksi ekstensif kopi Robusta ke kopi Arabica yang hasilnya lebih intensif dan lebih tinggi, serta kualitas yang lebih baik melalui pembibitan baru, bantuan teknis serta pelatihan.
3. Suplai Listrik yang Lestari: Untuk mendukung pengembangan ekonomi rendah karbon di Renah Pemetik, konsorsium berencana untuk membangun unit pembangkit listrik tenaga mikrohidro off-grid yang berlokasi di Sungai Lubuk Tabun. Mikrohidro cocok untuk daerah ini dikarenakan; a) area tangkapan yang menyeluruh; b) usaha kopi hanya akan mengkonsumsi listrik yang dialirkan (100 kWh dari 600 kWh, 36 atau kurang dari 20%) dan sisa listrik akan digunakan bagi masyarakat; d) jarak dari air terjun relative dekat dan akses tidak berapa sulit.

Tujuan

Untuk memperbaiki keberlangsungan ekonomi dan ekologi untuk bentang alam Renah Pemetik di Kerinci melalui intervensi manajemen sumber daya alam yang diintegrasikan dengan energi terbarukan dalam skala yang beragam.

Millennium Challenge Account-Indonesia

Reducing Poverty through Economic Growth

www.mca-indonesia.go.id

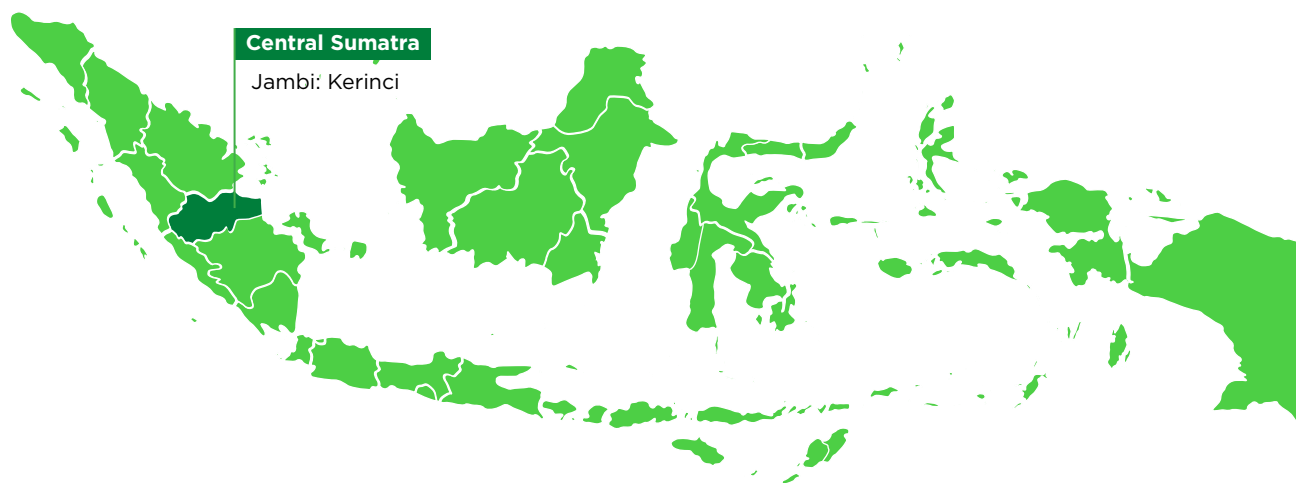
[f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page)

[@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Governing the Prosperous Landscape: Integrating Natural Resource Management and Renewable Energy Utilization for Low Carbon Economic Development in Kerinci

2015/Grant/022 | Category and Sub-category: **RE (Solar/Biogas)** | Applicant/ Lead Applicant: **Carbon Tropic Group**



Consortium Member

PT Agro Tropic Nusantara, PT Energy Tropic

Project Description

The CTG consortium will integrate NRM and micro-hydro into a landscape setting not only to enhance household and small business productivity, but also to enable a low-carbon economic development pathway that is socially, economically, and environmentally sound. The Consortium is building upon its extensive experience in NRM, coffee business development, micro-hydro development, and conservation management to develop an innovative model for managing an ecologically sensitive and economically important landscape.

CTG propose 3 components of interventions:

1. Landscape governance implemented for sustaining livelihoods: The landscape governance approach recognizes both the biophysical dimension, that is, a landscape provides agricultural and forestry products as well as ecosystem services and, the social dimension where landscapes are places that are being continually shaped and re-shaped by human intervention. Public participation, information dissemination, and achieving consensus through public dialogue and learning are central to creating institutional arrangements including multi-stakeholder platforms and networks to govern the landscape at different scales.

2. Sustainable coffee plantation development implemented for community: The project will support smallholder coffee production and transform current extensive Robusta coffee production to intensive, high-yield, quality Arabica coffee through new seedlings, technical assistance and training.
3. Sustainable supply of electricity: To support the development of a low carbon economy in Renah Pemetik, the Consortium plans to build an off-grid micro-hydro unit that is located on the Lubuk Tabun River. Micro-hydro is particularly suitable to this location because; a) the catchment area is intact; b) there is a sufficient volume of undisturbed source of power that can sustain; c) the coffee business will only consume a portion of the electricity generated (100 kWh out of 600 kWh, 36 or less than 20%) and the remainder of the electricity will go to the the community; d) distance to the waterfalls is relatively close and the access not overly difficult.

Objectives

To enhance the economic and ecological sustainability of the Renah Pemetik landscape in Kerinci through integrated natural resource management (NRM) and renewable energy interventions at multiple scales.